

KESALAHAN PENERJEMAHAN BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA SASTRA CHINA BINUS UNIVERSITY PADA MATA KULIAH TERJEMAHAN UMUM

Agustinus Sufianto

Chinese Department, Faculty of Language and Culture, Bina Nusantara University,
Jln. Kemanggisian Ilir III No. 45, Kemanggisian, Palmerah, Jakarta Barat 11480
asufianto@binus.edu

ABSTRACT

Translation is an activity that transforms a written or verbal language to other written or verbal language. In its process, a translator should overcome the difficulty that caused by the cultural differences, habits, vocabularies and grammars which could help the translator to translate precisely without changing the original meaning of translation's source. Through the translation lesson, the writer found some factors that caused the student's mistake in translating Chinese into Indonesian or Indonesian into Chinese. On the other side, The writer found that the translation's mistakes are caused by the lack of understanding Chinese and Indonesian's history, culture and habit. There are some factors that lead to the lack of understanding of Chinese history, culture and habit such as the inability of student to understand the meaning of history, culture and habit that usually are contained on the words, proverb and sentences, the environment that are not supporting students to have a deep understanding of Chinese history, culture and habit. The deeper understanding of Chinese culture, history and habits could help student to translate Chinese that influenced by history, culture and the habit of Chinese precisely. Through the observation, the writer will analyze some factors and analyze how the lecturers could overcome the difficulties of translation that are faced by students.

Keywords: *textChinese translation, history, culture, habit, understanding*

ABSTRAK

Penerjemahan adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu bahasa menjadi bahasa lain baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis. Di dalam proses penerjemahan ini, seorang penerjemah hendaklah dapat mengatasi kesulitan yang disebabkan oleh perbedaan budaya, kebiasaan, kosakata, dan tata bahasa di antara kedua bahasa atau negara, sehingga seorang penerjemah dapat menerjemahkan tanpa mengubah arti dari kalimat asal. Penulis melalui tugas penerjemahan umum yang dilakukan mahasiswa sastra China Binus university menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan di dalam menerjemahkan bahasa mandarin ke dalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa kesalahan dalam menerjemahkan bahasa mandarin lebih banyak disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa akan sejarah, kebudayaan dan kebiasaan yang berbeda antara orang Indonesia dan China. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa akan sejarah, kebudayaan dan kebiasaan antara lain adalah mahasiswa tidak mengerti akan muatan makna dari sejarah dan budaya yang terkandung dalam kata-kata, peribahasa dan kalimat-kalimat, kurangnya lingkungan yang mendukung mahasiswa dalam mengenal sejarah, budaya dan kebiasaan masyarakat China. Pengertian akan muatan makna sejarah, budaya dan kebiasaan masyarakat China yang terdapat dalam kata-kata, kalimat dan peribahasa bahasa mandarin dapat membantu para mahasiswa dalam menerjemahkan bahasa mandarin yang banyak dipengaruhi oleh sejarah, budaya dan kebiasaan. Melalui pengamatan dengan menganalisis beberapa faktor tersebut, diharapkan akan dapat membantu para dosen mengatasi permasalahan didalam pengajaran mata kuliah terjemahan dan membantu para mahasiswa untuk memperhatikan dan memahami lebih lanjut kaitan faktor sejarah, budaya dan kebiasaan yang berbeda antara masyarakat Indonesia dan China.

Kata kunci: *penerjemahan bahasa mandarin, sejarah, budaya, kebiasaan, pemahaman*

PENDAHULUAN

Bahasa China termasuk salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam pertemuan anggota perserikatan bangsa-bangsa sehingga menunjukkan posisi pentingnya di dunia internasional dan merupakan bahasa yang susah untuk dikuasai karena selain bentuk piktograf, didalam perkembangannya juga telah melewati kurun waktu yang panjang dan memiliki makna-makna historis dan budaya yang tinggi dan dalam. Selain itu bahasa China juga berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, mengingat China sendiri selalu menerjemahkan istilah asing baik yang umum maupun istilah-istilah khusus sehingga dapat sesuai dengan pengucapan lokal dan dapat dipahami secara meluas oleh rakyat China.

Seiring dengan meluasnya kerjasama di berbagai bidang antar negara, penguasaan bahasa asing mempunyai peranan yang sangat penting didalam komunikasi lintas negara. Penguasaan bahasa asing dengan kompetensi tinggi sangat dibutuhkan dalam penerjemahan bahasa-bahasa asing. Kompetensi tinggi penguasaan bahasa asing tidak hanya melibatkan kompetensi yang bagus dalam bahasa sehari-hari, tetapi juga memerlukan penguasaan bahasa yang kuat dalam bidang-bidang lain yang juga penting dalam meningkatkan kerjasama antar negara.

Penerjemahan yang baik memerlukan seorang penerjemah yang menguasai dengan baik bahasa asing seperti menguasai bahasa asalnya sehingga proses penerjemahan dapat berlangsung dengan baik dan hasilnya menjadi maksimal. Dalam hal ini, untuk menguasai penerjemahan bahasa mandarin ke bahasa Indonesia yang baik atau sebaliknya, para mahasiswa dituntut untuk menguasai dengan baik pula bahasa mandarin. Tetapi tidak semudah membalikkan telapak tangan karena juga banyak hambatan-hambatan pada mahasiswa dalam menguasai bahasa mandarin dengan baik untuk meningkatkan kemampuan penerjemahan para mahasiswa. Hambatan-hambatan yang sering ditemui pada mahasiswa selain keterbatasan penguasaan istilah-istilah bidang-bidang tertentu tetapi sering digunakan dalam kehidupan masyarakat China dan Indonesia dan juga kata-kata yang berkaitan dengan cerita sejarah, budaya dan kebiasaan masyarakat China. Ini disebabkan oleh karena para mahasiswa tidak mengenali dengan baik istilah-istilah dan kata-kata tersebut yang juga disebabkan oleh jarang terciptanya kondisi yang mendukung untuk mengenal sejarah dan budaya China di Indonesia secara lebih mendalam dan ditambah lagi kurangnya minat mahasiswa untuk mengenal lebih lanjut sejarah, budaya dan kebiasaan masyarakat China karena pengajaran yang hanya bersifat menghafal atau terlalu teoritis sehingga tidak membuat para mahasiswa sampai ke tahap pengenalan dan pemahaman yang dalam.

Selain kurangnya pemahaman mendalam terhadap sejarah, budaya dan kebiasaan masyarakat China, mahasiswa juga mengalami kesulitan didalam menerjemahkan kalimat-kalimat yang panjang. Ini disebabkan karena para mahasiswa terpaku pada bentuk kalimat yang panjang tanpa mengerti arti kalimatnya terlebih dahulu, sehingga kalimat-kalimat panjang di terjemahkan hanya menurut urutan terjemahan tanpa mengerti benar-benar makna dan arti kalimatnya dan karena kurangnya kemampuan berpikir analitis dimana kerangka berpikir mahasiswa terbentuk dalam cara yang sangat kontekstual dan kebiasaan menghafal. Walaupun menghafal juga merupakan bagian dari cara pembelajaran kata-kata, tetapi dalam penerjemahan kalimat, suatu kata yang berhubungan dengan suatu kata lain dalam suatu kalimat membentuk suatu arti dalam kalimat tersebut dan kata tersebut tidak berdiri sendiri, sebagai contoh ketika menempatkan kata “mengetahui” terkadang dapat mempunyai penerjemahan berbeda dalam kalimat yang berbeda, dapat diterjemahkan menjadi 关于, 涉及到, 至于, 关系到某件事 dan lain-lain bergantung oleh kalimat dimana kata tersebut ditempatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerjemahan mempunyai fungsi yang sangat penting di dalam kerjasama dan komunikasi berbagai bidang di antara dua negara yang memakai bahasa yang berbeda dan penerjemahan bahasa China menjadi sangat penting seiring dengan meningkatnya hubungan kerjasama antara Indonesia dengan China, terutama setelah CAFTA diberlakukan. Penerjemahan merupakan suatu proses yang kompleks yang juga melibatkan kolaborasi ilmu-ilmu selain ilmu bahasa pada umumnya, sebagai contohnya ketika seorang penerjemah diminta menerjemahkan seminar kesehatan jantung, maka sebaiknya seorang penerjemah mengerti istilah-istilah medis tentang kesehatan jantung, selain itu penerjemah juga diharapkan menguasai hal-hal teknis yang berhubungan dengan penerjemahan seperti bahasa tubuh, intonasi suara dan lain-lain. Seorang penerjemah tidak harus berasal dari bidang-bidang tertentu tetapi seorang penerjemah yang baik dituntut untuk menguasai istilah-istilah bidang yang akan diterjemahkan. Salah satu kendala besar akan istilah atau terminologi ini adalah belum adanya kamus-kamus istilah dalam berbagai bidang dari bahasa China ke Indonesia ataupun sebaliknya sehingga kadangkala menyulitkan para penerjemah dan permasalahan ini juga ditambah masih belum banyak lulusan Sastra China yang benar-benar menguasai istilah-istilah di berbagai bidang lainnya karena keterbatasan bahasa yang hanya mencakupi bahasa sehari-hari. Di samping itu, masih sedikitnya lulusan mahasiswa Indonesia dari China dalam bidang-bidang tertentu seperti hukum, teknologi dan lain-lain sehingga menjadikan bidang penerjemahan sangat langka akan orang-orang yang benar-benar memenuhi kualifikasi penuh sebagai penerjemah profesional dalam bidang tertentu.

Selain penguasaan istilah-istilah, seorang penerjemah juga dituntut untuk menguasai perbedaan budaya, peribahasa, kebiasaan dan struktur bahasa sumber dan bahasa sasaran sehingga arti yang disampaikan tepat dan dapat dimengerti dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa sastra China dalam penerjemahan adalah kurangnya penguasaan akan budaya, peribahasa dan kebiasaan dalam masyarakat China. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak dibesarkan dengan latar belakang budaya dan minimnya pengetahuan tentang kebiasaan, maupun peribahasa yang biasanya dimiliki oleh native speaker.

Menurut Snell-Hornby(1988), koneksi diantara bahasa dan kebudayaan pertama kali di formulasikan oleh Wilhelm Von Humboldt, filsuf asal Jerman. Menurut filsuf tersebut, bahasa bersifat dinamis, lebih merupakan suatu aktivitas daripada sebuah penemuan yang bersifat statik sebagai produk dari aktivitas. Pada saat yang sama, bahasa merupakan suatu ekspresi budaya dan individualitas dari para pemakainya, yang bersentuhan dengan dunia luar melalui bahasanya. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa bahasa mempunyai muatan budaya, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan pemakainya sehingga tidak bersifat rumusan mati sebuah produk aktivitas tetapi bersifat dinamis. Dalam penerjemahan yang melibatkan 2 bahasa yang mengandung muatan-muatan budaya, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan yang mempunyai kesamaan atau perbedaan, maka penerjemah yang baik memiliki kemampuan mengenal dengan baik muatan budaya, nilai-nilai, kebiasaan yang sama atau yang berbeda.

Penerjemahan tak terlepas dari pengamatan dan pengertian yang dalam terhadap aspek budaya, nilai, kebiasaan yang dipakai dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran sehingga proses penerjemahan dapat memenuhi standar yang benar menurut pengertian dalam bahasa sumber dan bahasa asalnya. Oleh sebab itu sangatlah penting bagi mahasiswa dan para pengajar untuk mengerti dengan benar

Pengertian Budaya dan Sejarah China dalam Kaitannya dengan Penerjemahan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa bahasa mengandung muatan budaya, nilai-nilai dan kebiasaan pemakainya, maka bahasa Indonesia dan bahasa China masing-masing mengandung muatan budaya, nilai-nilai dan kebiasaan para pemakainya sehingga terdapat perbedaan didalam cara mengungkapkan makna atau arti dari masing-masing bahasa tersebut. Didalam budaya China, terdapat hal-hal atau simbol yang mewakili arti atau makna tertentu, sebagai contohnya: 左思右想 (zuǒ sī yòu xiǎng) tidak bisa digantikan oleh 右思左想 (yòu sī zǒu xiǎng), ini disebabkan kiri di dalam kebudayaan China melambangkan kehormatan maka jika seorang kaisar China pada zaman dulu mengizinkan seorang duduk di sebelah kirinya, maka orang itu mendapat kehormatan yang besar. Sedangkan dalam budaya Indonesia, kiri justru mempunyai arti berbeda dengan budaya China, dimana dalam kebudayaan Indonesia, kiri memiliki makna yang konotatif yang berarti tidak menghormati orang lain atau tidak sopan, Contoh lainnya dari kebudayaan China adalah benda-benda atau simbol budaya yang dipakai oleh bangsa China seperti giok-玉(yù) yang melambangkan kecantikan, keindahan dan kesucian, naga-龙 (lóng) dan harimau -虎 (hǔ) yang melambangkan kekuatan dan kekuasaan, angin dan awan-风云 (fēng yún) yang melambangkan perubahan yang sering dipakai dalam kata atau kalimat seperti:

- 玉女—melambangkan wanita cantik, 玉体—melambangkan tubuh indah perlu dijaga baik-baik seperti giok(sering dipakai pada permaisuri atau wanita-wanita kalangan istana pada zaman kerajaan-kerajaan di China , 玉不琢不成器— Jika giok tak diasah maka ia tak bisa menjadi perkakas yang berharga melambangkan seorang harus melalui bermacam esulitan untuk menjadi orang yang tangguh (玉)
- 望子成龙 - Berharap anak-anak menjadi orang-orang yang sukses seperti naga yang kuat dan besar , 龙争虎斗 - Pertempuran sengit seperti naga dan harimau yang bertempur, 生龙活虎 - Lincah seperti naga dan harimau (龙)
- 虎虎生风 - melambangkan orang-orang yang mempunyai karisma kuat yang bahkan dapat mempengaruhi orang-orang sekitarnya , 卧虎藏龙 - Melambangkan orang-orang yang sangat ahli atau kuat di salah satu bidang yang tersembunyi atau tak disadari oleh orang-orang sekitarnya (虎)
- 风云人物 - Melambangkan orang-orang penting yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam banyak hal, 风云莫测 - Keadaan yang susah diprediksi (风云)

Pengenalan akan budaya China sangat membantu pengertian mahasiswa akan arti atau makna yang banyak memakai simbol-simbol budaya. Contoh lainnya adalah beberapa kata-kata yang diambil dari nama tokoh terkenal dari sejarah China dan diambil dari peribahasa yang beberapa diantaranya berasal dari sejarah bangsa China itu sendiri. Contoh:

诸葛亮 —足智多谋，神机妙算的形象。

Zhu ge liang merupakan tokoh bersejarah di zaman tiga kerajaan dan merupakan ahli strategi ternama. Karena kepintaran dan kebijaksanaannya itu, ia menjadi simbol kepandaian dan kebijaksanaan.

Contoh kalimat: 不管遇到什么难题，他都能解决。我觉得他是诸葛亮的化身。

雷锋一是中国家喻户晓为人民服务的劳动楷模，他是中国人民解放军战士，在他短暂的一生却助人无数。

Leifeng merupakan seorang prajurit yang menjadi tokoh teladan rakyat China, selamanya hidupnya yang singkat, ia sering membantu orang-orang di sampingnya.

Contoh kalimat: 我们要像雷锋，以助为乐并且为人民服务！

邯郸学步——模仿别人不到家，把原来掌握的本领也忘了。

Berasal dari cerita sejarah yang menceritakan seseorang yang pergi ke ibukota Negara Zhao yaitu kota Handan untuk belajar cara berjalan orang-orang kota Handan yang mengandung arti meniru keahlian orang secara mentah-mentah sehingga lupa bahwa dirinya juga punya keahlian yang lain.

Contoh kalimat:

在学习别人的长处时，也要注意是否符合自己的条件，不要像邯郸学步！

铁面无私 - 形容公正严明，不讲情面，常用来形容包公，断案铁面无私。

Berasal dari cerita hakim Pao yang adil pada zaman dinasti Song, dimana dia tidak memandang asal-usul seseorang dalam memutuskan suatu perkara.

Contoh kalimat:

这位法官断案一向铁面无私，所以为人民所爱戴。

Kadang-kadang terdapat kesamaan yang terkandung di dalam bahasa China dan bahasa Indonesia yang disebabkan antara lain adanya persamaan budaya dan kata-kata serapan sehingga artinya lebih bisa dimengerti oleh mahasiswa.

Contoh:

厚脸皮：Bermuka tebal yang berarti tidak tahu malu

Contoh kalimat: 没见过这么厚脸皮的人。

膏药：Obat Koyo

Contoh kalimat: 我爸爸背酸腿疼，我要给他买几包膏药回来！

瓜子儿：Kuaci

她喜欢吃瓜子儿所以我给他买了很多瓜子儿！

Pada contoh 厚脸皮 (baca: hòu liǎn bí) dengan arti bermuka tebal disebabkan karena kedua budaya termasuk dalam budaya timur yang sangat menekankan akan arti pentingnya “muka” atau tata-krama seseorang di hadapan orang lain. Sedangkan kata膏药 (gāo yào) yang berarti koyo dan 瓜子儿 (guā zǐr) yang berarti kuaci merupakan kata serapan dari bahasa China, meskipun banyak diantaranya merupakan serapan dari kata-kata dialek bahasa daerah di China seperti bahasa Hokian dan Kanton. Kata-kata seperti dengan sangat mudah dipahami oleh mahasiswa dan pembelajar bahasa China di Indonesia karena sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari di Indonesia sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengerti arti kata-kata tersebut.

Kebiasaan-kebiasaan yang Berbeda dalam Kaitannya dengan Penerjemahan

“Lain ladang, lain pula belalangnya”. Suatu masyarakat di tempat tertentu mempunyai kebiasaan yang berbeda pula dengan masyarakat lain, sehingga hal ini juga mempengaruhi cara mereka dalam menyampaikan maksudnya dalam kata-kata. Masyarakat di Indonesia dan China mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menyampaikan maksudnya. Contoh yang mudah dilihat adalah sebagai berikut:

A:你说的汉语很流利！

B：哪里哪里！您过奖了！

Jika diterjemahkan menjadi

A: Bahasa Chinamu lancar sekali!

B: Tidak! Anda terlalu memuji!

Dalam contoh diatas 哪里哪里(nǎ lǐ nǎ lǐ) tidak bisa diterjemahkan menjadi mana.

A: Karena pikirannya sudah gelap, dia membunuh orang itu!

B: Ya, dia sudah tidak lagi mengindahkan nasehat orang tuanya!

A:因为他失去了理智所以杀了那个人！

B:是，他不再听他父母的劝告了！

Dalam contoh di atas, pikirannya sudah gelap tidak bisa diterjemahkan secara langsung dalam bahasa China menjadi 想法已经黑了，karena akan menjadi sangat aneh dan tidak dapat dimengerti.

Perlu dipahami juga bahwa banyak kata-kata dalam bahasa China yang kelihatannya mempunyai kemiripan arti tapi juga mempunyai perbedaan sehingga jika tak mengetahui latar belakang pemakaian kata itu atau di mana kata itu seharusnya ditempatkan maka akan mudah mengalami kesalahan.

Contoh:

Mutu tidur yang baik sangat penting bagi kesehatan kita.

A.优良的睡眠质量对我们的健康非常重要。

B.良好的睡眠质量对我们的健康非常重要。

Dari contoh diatas, penerjemahan yang tepat adalah opsi B. Meskipun ke duanya mengandung arti baik, tetapi juga mempunyai perbedaan dan penempatan dalam kalimat. Pada kata 良好 (liáng hǎo) selain mengandung arti baik juga mengandung arti membuat orang puas. Contoh lain adalah 发挥 (fā huī) dengan 发扬 (fā yáng). Kata-kata yang biasanya berpasangan dengan fa hui adalah 能力 (néng lì), 才能(cái néng), 作用 (zuò yòng) dan lain-lain. Kata fa yang biasanya berpasangan dengan 精神(jīng shen), 文化(wén huà), 品德(pǐn dé) dan lain-lain.

Selain itu, dalam bahasa China juga mengenal kata-kata yang mempunyai pengucapan yang lebih halus seperti bahasa Indonesia yang mengenal kata meninggal, wafat, gugur, dan lain-lain yang juga harus diperhatikan dalam penerjemahan. Contoh: 去世—meninggal, 归天 - berpulang ke surga, 长眠 - tidur panjang, 夭折—mati sangat muda dan lain-lain.

Faktor-faktor penghambat lain dalam pembelajaran penerjemahan mata kuliah terjemahan umum pada mahasiswa

Selama penulis mengajar mata kuliah terjemahan di Universitas Bina Nusantara, Penulis menemukan bahwa kesulitan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa selain penguasaan budaya dan kebiasaan disebabkan antara lain oleh: (1) Kebiasaan mahasiswa menerjemahkan secara literal tanpa melalui proses analisis atas makna yang terkandung di dalam suatu kata-kata maupun kalimat walaupun ada beberapa kalimat yang bisa diterjemahkan langsung secara literal; (2) Kurangnya pengenalan akan arti yang tepat dari kata-kata dalam bahasa China yang disebabkan oleh kurangnya waktu yang disediakan oleh mahasiswa untuk memahami kata-kata tersebut; (3) Mahasiswa tidak mengetahui prinsip dan cara menggunakan kamus yang benar. Contohnya tidak mengindahkan kata-kata yang diberi keterangan label. Contoh: Parabola-抛物线 (数) yang menunjuk pada parabola dalam matematika, bukan parabola TV, sehingga sering terjadi kesalahan penerjemahan; dan (4) Kurangnya keaktifan mahasiswa dalam menambah perbendaharaan kata-kata dan istilah-istilah dalam bidang lain sehingga mengalami kesulitan dalam istilah bidang lain yang masih bersifat umum seperti: kalsium-钙 (gài), Kantor pajak-税务局 (shuì wù jú) dan lain-lain. Cara-cara mengatasi hambatan yang disebabkan oleh faktor sejarah, kebudayaan dan kebiasaan yang berbeda dalam penerjemahan.

Sebagaimana telah di bahas di atas, penerjemahan bukanlah merupakan sekedar kegiatan alih bahasa yang hanya memerlukan penguasaan tata bahasa asing dan penguasaan kata-kata asing semata, tetapi juga memerlukan penguasaan yang lain seperti penguasaan istilah-istilah bidang-bidang ilmu yang umum digunakan seperti: Hepatitis (Kedokteran), Laporan rugi-laba (keuangan), azas demokrasi (politik) dan lain-lain, penguasaan budaya, sejarah dan kebiasaan. Penguasaan akan budaya, sejarah dan kebiasaan merupakan tantangan yang besar meskipun banyak juga mahasiswa yang berasal dari keluarga yang berlatar belakang kebudayaan China dan mendengar juga cerita-cerita yang berasal dari China, tetapi banyak juga yang telah menerima pengaruh dari kebudayaan lain di sekitar tempat mereka lahir dan tumbuh besar. Banyak juga bagian-bagian budaya maupun cerita sejarah yang tidak diteruskan ataupun terputus mengingat bahwa sebelum dikeluarkannya Inpres no 6 tahun 2000 yang menyatakan mencabut inpres no 14 tahun 67, berbagai bentuk tulisan bahasa dan kebudayaan yang bernuansa China diberangus dan dilarang untuk ditampilkan atau diperkenalkan secara terbuka.

Untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan kurangnya pemahaman akan budaya, sejarah dan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda, maka para pengajar perlu untuk menguasai dan mengajarkan perbedaan dalam sejarah, kebudayaan dan kebiasaan serta mengadakan kegiatan-kegiatan atau aktivitas pengenalan sejarah, budaya dan kebiasaan masyarakat China di tempat asalnya serta membahas perbedaan-perbedaan yang ada sehingga dapat menambah wawasan dan pengertian mahasiswa akan perbedaan sejarah, budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang ada. Selain itu perlunya diadakan perlombaan yang bukan hanya sekedar menguji kemampuan berbahasa asing dengan baik tetapi juga mengadakan lomba-lomba yang menguji kemampuan mahasiswa akan pemahaman sejarah, budaya dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat China.

Melalui lomba-lomba pemahaman sejarah, budaya dan kebiasaan masyarakat China, mahasiswa termotivasi untuk lebih menguasai pemahaman akan aspek sejarah, budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam masyarakat China sehingga dapat memacu mahasiswa untuk menggali lebih lanjut aspek sejarah, budaya dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat China. Dengan peningkatan pemahaman yang menyeluruh terhadap sejarah, budaya dan kebiasaan masyarakat China dapat menambah kemampuan mahasiswa dalam penerjemahan dari bahasa China ke Indonesia atau sebaliknya.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat diketahui pentingnya pendalaman terhadap sejarah, budaya dan kebiasaan-kebiasaan bagi mahasiswa sehingga lebih mengerti bagaimana menerjemahkan kalimat terutama dalam bahasa China yang mengandung banyak unsur sejarah, budaya dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat China. Pemahaman mendalam terhadap arti atau latar belakang dalam suatu kata maupun peribahasa China dapat membantu mahasiswa menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa China maupun sebaliknya dalam konteks dan kondisi yang sesuai dengan bahasa masing-masing dan dapat dimengerti dengan tepat. Selain itu diperlukan pengajar yang selain menguasai metode-metode penerjemahan, juga menguasai dengan baik sejarah, budaya dan kebiasaan masyarakat China dalam mengajar penerjemahan sehingga dapat menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam penerjemahan yang disebabkan perbedaan faktor sejarah, budaya dan kebiasaan antara masyarakat Indonesia dan China. Para pengajar juga di harapkan mampu memahami faktor-faktor penghambat lain yang juga mempengaruhi proses pembelajaran penerjemahan pada mahasiswa.

Dari segi mahasiswa, ada 2 faktor untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan. Faktor pertama bersifat eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor penggerak dari luar yaitu dosen, suasana lingkungan pembelajaran yang mendukung seperti seringnya diadakan percakapan ataupun kegiatan antara dosen dengan mahasiswa ataupun antar mahasiswa dengan memakai bahasa China seperti menonton film bertema sejarah dan budaya bersama-sama serta mendiskusikannya, mengadakan pertunjukan tari-tarian, dan lain-lain, selain itu memacu keaktifan mahasiswa dalam berinteraksi dengan pengajar-pengajar asing dan juga pekerja yang berasal dari China ataupun memakai bahasa China sebagai bahasa ibu akan mendorong mahasiswa memperluas wawasan mereka. Dengan kegiatan yang terarah disertai pembahasan-pembahasan menarik akan membuat para mahasiswa secara aktif belajar untuk menambah penguasaan aspek sejarah, budaya dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat China. Sedangkan faktor internal sendiri berasal dari mahasiswa yang harus secara aktif menyediakan waktunya mendalami sejarah, budaya dan kebiasaan orang China dalam pengucapan sehari-hari dan juga membiasakan diri untuk berlatih menerjemahkan baik secara tulisan maupun oral. Mahasiswa juga secara aktif dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas perpustakaan dan media elektronik di China melalui internet seperti Youku, Baidu, Souhu dan lain-lain untuk menambah dan memperluas wawasan akan faktor-faktor sejarah, budaya dan kebiasaan masyarakat China yang tidak tertulis dalam buku bahan mata kuliah. Ke 2 Faktor ini saling berkaitan erat dan bersama-sama mempengaruhi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memperkaya penguasaan sejarah, budaya dan kebiasaan masyarakat China sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penerjemahan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Foley, J.D., van Dam, A., Feiner, S.K., and Hughes, J.F. (1997). *Computer graphics principles and practice*, 2nd ed., Boston, USA: Addison Wesley.
- Gordon, B., and Gordon, M. (2002). *The complete guide to digital graphic design*, 1st ed., London, France: Thames & Hudson.
- Leeuw, B.D. (1997). *Digital cinematography*, 1st ed., London, France: AP Professional.
- Liu, H., (2009). Yuyan wenhua chayi dui fanyi de yingxiang. Qing'an jiaoyu xueyuan xuebao. 4, 73-74
- Mangdi, J. (2007). Fanyixue daolun. Beijing: Shangwu yinshuguan

- Roojen, P.V. (2004). *Web design index 5*, Amsterdam, Netherlands: The Pepin Press - Agile Rabbit Editions.
- Sigmund Kvam. 2007. Terminology and translation theory: A functional and pragmatic approach. Athena , Yunani, 6th Conference <<Hellenic language and terminology>>
- Sun, Z.(2009). Tan wenhua chayi dui cihui lianxiang yiyi de yingxiang. Huanghe keji daxue xuebao. 6, 83-85
- Xiang, Z., and Plastock, R. (2001). *Computer graphics*, 2nded., Singapore: McGraw-Hill.
- Xie, T.(2002). Fanyi yanjiu xin shiye. Qingdao: Qingdao press
- Xiong, W.(2006). Ying-han fanyi jiaocheng- lilun yu shijian. Beijing: Beijing Daxue Chubanshe
- <http://wenda.tianya.cn/wenda/thread?tid=018c35bc99393f0f> (giok)
- <http://baike.baidu.com/view/1753.htm> (Leifeng)